

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN BERPINDAH KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2013

Setya Budi¹⁾, Rina Arifati, SE, M.Si, Akt²⁾, Abrar Oemar, SE³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

³⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of change in management, KAP size, company size, ROA, dan finansial distressto Auditor switching manufacture company listed on the Stock Exchange from 2009-2013 . Independent variables in this study is change in management (X1), KAP size (X2), company size(X3), ROA (X4), dan finansial distress (X5) While the dependent variable is Auditor Switching (Y) .

This study uses quantitative methods to form a causal relationship (cause and effect) , consists of five independent variables: change in management, KAP size, company size, ROA, dan finansial distreessand Auditor Switching (Y) as dependent variable . This study uses manufacture company listed on the Stock Exchange in 2009-2013 as the study sample. The sample using purposive sampling . The data used are secondary data , obtained from the IDX site . The data collected will be analyzed by the method of inferential analysis and logistic regression done first before testing the assumptions of classical hypothesis testing.

Keywords : *change in management, KAP size, company size, ROA, dan finansial distress, Auditor switching*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang terus berkembang dan persaingan yang ketat membuat perusahaan mencari sumber-sumber pendanaan dari luar perusahaan. Perubahan kepemilikan dan struktur permodalan perusahaan membuat manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya oleh pihak luar seperti kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi dan auditing mempunyai peran yang sangat penting dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan penyampaian informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, eksternal maupun internal. Laporan

keuangan perusahaan harus mempunyai kredibilitas dan berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Adanya konflik kepentingan antara internal maupun eksternal memunculkan permasalahan karena laporan keuangan memiliki potensi dipengaruhi kepentingan pribadi.

Untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen yang bersertifikat. Auditor independen yang dimaksud adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik. Sesuai dengan PSA No. 2 SA Seksi 110 IAI (2011), dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai

tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor independen inilah yang memberikan pendapat mengenai kewajiban atas penyajian laporan keuangan, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Auditor yang mempunyai kredibilitas, selain bisa mendeteksi adanya penyajian kesalahan yang material, juga dapat memberikan nasihat kepada klien demi kelangsungan usahanya. Agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, sehingga dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan, auditor harus mematuhi Kode Etik Ikatan Akuntan Publik yang mencakup Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik IAI (2011). Hal ini bertujuan untuk menghindari konflik kepentingan dan demi terwujudnya sikap independensi auditor

Pergantian auditor ini dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas dari audit itu sendiri. Untuk menjaga kemungkinan adanya opinion shopping dikalangan perusahaan maka beberapa negara menerapkan peraturan terkait dengan pergantian auditor. Untuk Skandal Enron setidaknya telah mendorong para regulator di Amerika Serikat menerbitkan Sarbanes Oxley Act (SOX). Salah satu hal yang diatur dalam SOX adalah mengenai jasa audit. Hubungan dalam waktu yang cukup lama antara Kantor Akuntan Publik dengan klien menimbulkan keraguan independensi dan obyektifitas kinerja auditor. Keraguan tentang independensi ini bertambah berat karena kantor akuntan publik selama ini diberi kebebasan untuk memberikan jasa non-audit kepada klien yang mereka audit

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberlakukan adanya pergantian Kantor Akuntan Publik dimana didukung dengan keputusan menteri keuangan. Pemerintah telah

mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik" (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Perubahan yang dilakukan adalah dari 5 tahun menjadi 6 tahun untuk pergantian KAP. Akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali penugasan setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Fenomena pergantian auditor berdampak pada kredibilitas pelaporan keuangan dan biaya untuk mengendalikan manajemen (Ismail, dkk 2008). Selain dikarenakan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" yang mengatur kewajiban pergantian KAP, pergantian KAP oleh perusahaan terjadi ketika lingkungan perusahaan berubah, ketika ingin mendapatkan auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, ketika ingin menaikkan image perusahaan, dan ketika ingin mengurangi biaya audit Davidson dkk (2005).

Selain itu, berdasarkan beberapa penelitian mengenai pergantian auditor dapat diketahui faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pergantian auditor yaitu pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, perubahan persentase ROA, kesulitan keuangan (*financial distress*) dimana faktor-faktor yang diajukan tersebut

tidak menunjukkan hasil yang sama di setiap penelitiannya.

Susan & Estralita Trisnawati (2011) dengan menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2004-2009 mendapatkan hasil penelitian bahwa Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switch*. Sedangkan Opini akuntan, kesulitan keuangan dan persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switch*. Sedangkan Andri Prastiwi & Frenawidayuarti Wilsya (2009) mendapatkan hasil penelitian bahwa Tipe KAP dan perubahan total aset berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan ukuran perusahaan, perubahan sales, perubahan MVE, perubahan *income* dan masalah keuangan tidak berpengaruh pergantian KAP studi kasus pada Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2003-2007.

Shulamite Damayanti & Prof. Dr. Made Sudarma, SE. (2009) memperoleh hasil penelitian bahwa *Free Audit* dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP, Sedangkan Pergantian manajemen, Opini akuntan, kesulitan keuangan dan persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan Cindy Gita Agustin & Dr. Widyatmi (2012) dengan sampel penelitian Perusahaan Barang Konsumsi Yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 mendapatkan hasil Reputasi KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP, Sedangkan Pertumbuhan Penjualan, Kesulitan Keuangan, Pergantian Manajemen, Opini Audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Penelitian terbaru oleh A.A. Gede Widya Mahantara (2012) dengan menggunakan sampel penelitian Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 mendapatkan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif pada pergantian KAP, sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor,

kesulitan keuangan, dan *opini going concern* berpengaruh negatif pada pergantian KAP. Pertumbuhan perusahaan dan penurunan persentase ROA tidak berpengaruh pada pergantian KAP.

Ketertarikan peneliti yang dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian diantara peneliti-peneliti terdahulu, peneliti mencoba meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan pergantian KAP dimana faktor-faktor yang peneliti jadikan sebagai variabel penelitian adalah pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, perubahan persentase ROA, kesulitan keuangan (*finansial distress*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan, yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI. Selain itu penelitian ini juga memperbaharui tahun penelitian selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2009-2013.

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Agency

Jensen dan meckling (2010) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara *management (agent)* dengan *shareholder (principle)*. Dalam penelitian Abhiemanyu (2011) terdapat tiga konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*), tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham manajemen. Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi

yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih bisa bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen yang kemudian mendorong manajemen menyarankan dalam RUPS untuk mengganti KAP.

Dalam teori agensi ini, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principle*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (*manager*) Abdillah (2013). Teori agensi menunjukkan bahwa manajemen bertindak atas kepentingannya sendiri daripada kepentingan para investor sebagai pemilik sah perusahaan. Hal ini akan membentuk adanya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan kreditur yang bertentangan dengan ketidakjujuran yang dilakukan manajemen. Widiawan (2011). Auditor mempunyai peran yang penting sebagai penghubung antara perusahaan (manajemen) dengan para pemegang saham. Laporan keuangan auditan diharapkan dapat benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, dan informasi yang didistribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, integritas dan tepat waktu.

Bukti teoritis mengenai pergantian auditor didasarkan pada teori agensi. Sulistiarini dan Sudarno (2012:2) Baik principal maupun agent ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya serta ingin terhindar dari resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principal*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer.

Teori ini digunakan sebagai dasar hipotesis pertama dan ketiga dimana pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

ini:

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2000). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Penelitian Susan & Estralita Trisnawati (2011) dan juga penelitian A.A. Gede Widya Mahantara (2012) menghasilkan bukti empiris bahwa Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H1: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

KAP yang lebih besar (*Big four*) dapat dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapatnya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu Nasser, et al (2006). Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan

karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka Nasser, et al (2006)

H2 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, jumlah hubungan agensi semakin meningkat. Hal tersebut membuat prinsipal semakin sulit dan kompleks untuk memonitor tindakan agen yang dianggap cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan prinsipal. Oleh karena itu, keadaan ini diatasi dengan mengganti ke KAP yang lebih independen guna mengendalikan resiko Palmrose, dikutip oleh Calderon dan Ofobike (2008).

Auditee yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Oleh sebab itu, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien yang kecil. Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

Pengaruh Persentase Perubahan ROA Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya Prastowo (2011). Jika persentase ROA cenderung rendah, maka indikator keuangan pada

perusahaan tersebut akan menurun. Hal itu disebabkan oleh kinerja auditor yang kurang baik dan kurang berkualitas. Perusahaan cenderung mengganti auditor yang kinerjanya buruk dengan auditor yang memiliki performa kinerja yang lebih baik dan berkualitas untuk meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Ketika kondisi keuangan perusahaan menurun, manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan. Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H4: Persentase perubahan ROA berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

Pengaruh Finansial Distress Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan cenderung melakukan praktek akuntansi yang cenderung menaikkan pendapatan dibandingkan perusahaan yang sehat. Kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan mengganti auditor karena di dalam lingkungan perusahaan yang sedang mengalami potensi kebangkrutan terdapat pengaruh yang besar pada ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor yang menyebabkan putusannya hubungan kerja antara manajemen dan auditor Schwartz dan Menon (1985). Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesis kelima dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H5: *Finansial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (independent) dan Variabel terikat (dependent). Variabel bebas adalah Variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan tergantung pada variabel lainnya Husein Umar (2003:71). pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, perubahan persentase ROA, *finansial distress* merupakan variabel independent) dan pergantian KAP merupakan variabel dependen.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah umur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan semacam suatu petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel Husein Umar (2003). Definisi operasional variabel berisi indikator-indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut. Adapun penjabaran variabel dependen dan variabel independen yang dipergunakan peneliti adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian KAP (Auditor Switching). Pergantian KAP adalah bergantinya KAP yang satu menjadi KAP yang lainnya dalam melakukan tugas audit suatu perusahaan pada tahun berikutnya. Pengukuran variabel pergantian KAP ini dengan variabel dummy, nilai 1 bagi perusahaan yang mengganti KAP pada periode tahun 2009-2013 dan nilai 0 bagi perusahaan yang dijadikan sampel

tidak mengganti KAP pada periode tahun 2009-2013.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, karena itu di pandang sebagai sebuah semesta penelitian Ferdinand (2006:47). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana listing terakhir tahun 2013 diperoleh 145 perusahaan manufaktur.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) dan jatah (*quota*) tertentu Jogiyanto (2004). Menurut Erlina dan Mulyani (2007) “sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Jika Sampel kurang representative maka mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi sesungguhnya”.

Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pergantian KAP selama periode 2009-2013 yang bersifat *voluntary*.
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap sesuai variabel penelitian periode tahun 2009-2013 di BEI (nama CEO, nama KAP, total asset, total hutang, total ekuitas, ROA).

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka Sugiyono (2006). Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini data yang sudah tersedia. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 s.d 2013

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung dari obyek penelitian tetapi diperoleh dari data yang dimiliki oleh perusahaan, studi kepustakaan, literatur, jurnal penelitian terdahulu dan majalah-majalah yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti Sugiyono (2006).

Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data –data yang berasal dari jurnal penelitian atau buku – buku serta laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Data yang berisi laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 s.d 2013 diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Teknik Analisis Data

Seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan untuk diolah, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program software SPSS versi 17. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Metode

dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Analisis Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistic deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Analisis Inferensial.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah bentuk khusus analisa regresi dengan variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori dan gabungan antara metric dan non metric (*nominal*). Ohlson (1980) dalam Rahman dan Baldrick Siregar (2012) menggunakan regresi logistik untuk memprediksi finansial perusahaan yang tertekan. Analisis logistik adalah salah satu alternatif terbaik untuk mengatasi keterbatasan teknik MDA yang dalam analisisnya harus dilakukan secara terpisah antar masing-masing variabel. Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Berikut langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan *logistic regression* (*regresi logistik*).

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol Damayanti dan Sudarma (2007).

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah pertama adalah menilai keseluruhan model terhadap data, beberapa test statistic diberikan untuk menilai hal ini, hipotesis untuk menilai model ini adalah Ghozali (2011) :

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini berarti bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistic yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ atau $-2LL$. Penurunan likelihood ($-2LL$) dari $-2LL$ awal (initial $-2LL$ function) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data Ghozali (2011).

Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model atau dapat dikatakan fit. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya yang mana tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Kemudian jika Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit lebih besar dari 0,05 maka artinya hipotesis nol dapat diterima yang berarti model mampu

memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data observasi.

Menganalisis Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda. Nilai ini dapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya.

Matriks Klasifikasi Model

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur.

Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic (*logistic regression*), yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{CEO} + b_2\text{KAP} + b_3\text{LnTA} + b_4\text{ROA} + b_5\text{DER} + e$$

Keterangan:

SWITCH	=	Pergantian KAP
b_0	=	konstanta
b_1 - b_5	=	koefisien regresi
CEO	=	Pergantian manajemen
KAP	=	Ukuran KAP
LnTA	=	Ukuran Perusahaan
ROA	=	Persentase perubahan ROA
DER	=	Finansial Distress
e	=	error

Pengujian hipotesis dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas. Apabila angka signifikan kurang dari 0,005, maka koefisien regresi signifikan pada tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika angka signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Deskriptif Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2013. Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling diperoleh 15 perusahaan dari 145 perusahaan yang digunakan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini, sehingga total sampel yang digunakan selama periode penelitian sebanyak 75 sampel.

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan :

Tabel.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_KAPswitch	75	0	1	.48	.503
X1_CEO	75	0	1	.27	.445
X2_UkKAP	75	0	1	.28	.452
X3_UkPT	75	2.96	6.73	5.7870	.49323
X4_%ROA	75	-35.00	6.38	-.5220	4.39572
X5_FinDes	75	-27.05	51.76	1.6535	6.92450
Valid N (listwise)	75				

Analisis Inferensia

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah bentuk khusus analisa regresi dengan variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori dan gabungan antara *metric* dan *non metric* (nominal). Ohlson (1980) dalam

Rahman dan Baldrice Siregar (2012) menggunakan regresi logistik untuk memprediksi finansial perusahaan yang tertekan. Analisis logistik adalah salah satu alternatif terbaik untuk mengatasi keterbatasan teknik MDA yang dalam analisisnya harus dilakukan secara terpisah antar masing-masing variabel. Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel

independen. Berikut langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan *logistic*

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka

regression (regresi logistik).

Uji Multikolinearitas

variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Damayanti dan Sudarma, 2007). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

	Constant	X1_CEO	X2_UkKAP	X3_UkPT	X4_ROA	X5_FinDes
Step 1	Constant	1.000	.197	.470	-.997	.308
	X1_CEO	.197	1.000	-.065	-.221	.228
	X2_UkKAP	.470	-.065	1.000	-.494	.306
	X3_UkPT	-.997	-.221	-.494	1.000	-.319
	X4_ROA	.308	.228	.306	-.319	1.000
	X5_FinDes	.165	.061	.004	-.191	.195

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil besaran korelasi antar variabel bebas pergantian manajemen dan ukuran KAP sebesar 6,5%, pergantian manajemen dengan ukuran perusahaan sebesar 22,1%, pergantian manajemen dengan persentase perubahan ROA sebesar 22,8%, pergantian manajemen dengan finansial distress sebesar 6,1%, ukuran KAP dengan ukuran perusahaan sebesar 49,4%, ukuran KAP dengan persentase perubahan ROA sebesar 30,6%, ukuran KAP dengan finansial distress 0,4%, ukuran perusahaan dengan persentase perubahan ROA sebesar 31,9%, ukuran perusahaan dengan finansial distress sebesar 19,1%, Karena korelasi variabel

bebas masih di bawah 95% maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai keseluruhan model terhadap data, beberapa test statistic diberikan untuk menilai hal ini, hipotesis untuk menilai model ini adalah (Ghozali, 2011) :

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini berarti bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data

Tabel.3
-2 Log Likelihood Block 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	103.852	-.080
	2	103.852	-.080

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 103.852

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui nilai -2 Log Likelihood pada Block 0 iterasi ketiga adalah sebesar 103,852. Dengan menggunakan tabel Chi Square dimana df adalah 74 (N-1=75-1=74) pada signifikansi 0,05 diperoleh nilai chi square tabel sebesar 90,531. Tampak bahwa Nilai -2 Log Likelihood sebesar 103,852 lebih besar daripada nilai chi square sebesar 90,531, hal ini menunjukkan bahwa model dengan

konstanta saja sudah fit yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan konstanta dengan data.

Untuk itu, perlu dilakukan pengujian fit atau tidaknya model dengan data dengan cara memasukkan seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah hasil uji keseluruhan model dengan keseluruhan variabel.

Tabel.4
-2 Log Likelihood Block 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1_CEO	X2_UkKA P	X3_UkPT	X4_R OA	X5_FinDe s
Step 1	1	92.395	2.337	1.501	.285	-.512	.020	.046
	2	91.937	3.805	1.676	.384	-.779	.029	.069
	3	91.885	4.137	1.696	.406	-.841	.032	.084
	4	91.882	4.185	1.698	.409	-.851	.033	.089
	5	91.882	4.188	1.698	.410	-.852	.033	.089
	6	91.882	4.188	1.698	.410	-.852	.033	.089

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 103.852

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	X1_CEO	X2_UkKA P	X3_UkPT	X4_R OA	X5_FinDe s	
Step 1	1	92.395	2.337	1.501	.285	-.512	.020	.046
	2	91.937	3.805	1.676	.384	-.779	.029	.069
	3	91.885	4.137	1.696	.406	-.841	.032	.084
	4	91.882	4.185	1.698	.409	-.851	.033	.089
	5	91.882	4.188	1.698	.410	-.852	.033	.089
	6	91.882	4.188	1.698	.410	-.852	.033	.089

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 103.852

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel.5
Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.970	5	.035
	Block	11.970	5	.035
	Model	11.970	5	.035

Pada tabel 4.5 diatas, tambak bahwa selisihnya adalah sebesar 11,970 dengan signifikansi sebesar 0,035 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas memberikan pengaruh nyata terhadap model atau dengan kata lain bahwa model dinyatakan layak dan fit dengan data.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model atau dapat dikatakan fit. Jika nilai *Hosmer and*

Lemeshow Goodness of Fit sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya yang mana tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Kemudian jika *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka artinya hipotesis nol dapat diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data observasi.

Hasil uji kelayakan model regresi (*goodness of fit*) dengan menggunakan *hosmer & lomeshow test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel.6
Hosmer & Lomeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.414	7	.933

Pada tabel 4.6 diatas, tampak bahwa nilai chi square hitung adalah 2,414. Sedangkan nilai chi square tabel dengan df 7 dan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 14,067. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai chi square hitung sebesar 2,414 lebih kecil dari nilai chi square tabel sebesar 14,067. Tampak juga bahwa signifikansi hosmer & lomeshow test adalah sebesar 0,933 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data empiris cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data) yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai ini dapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Berikut adalah hasil tabel *nagelkerke R Square*

Tabel.7
Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	91.882 ^a	.148	.197

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada tabel 4.7 diatas, nilai nagelkerke R Square adalah sebesar 0,197 lebih besar dari nilai Cox & Snell R Square yang berarti variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran Perusahaan, persentase perubahan ROA, finansial distres) adalah sebesar 19,7%, sedangkan sisanya sebesar 80,3% dijelaskan oleh

variabel-variabel lain di luar model penelitian

Matrix Klasifikasi Model

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur. Di bawah ini adalah hasil matrix klasifikasi pada penelitian ini:

Tabel.8
Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Y_KAPswitch		Percentage Correct
			nonswitch	switch	
Step 1	Y_KAPswitch	nonswitch	34	5	87.2
		switch	20	16	44.4
	Overall Percentage				66.7

a. The cut value is .500

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 5 perusahaan (87,2%) yang diprediksi akan melakukan pergantian KAP dari 39 perusahaan sampel selama periode pengamatan (2009-2013) yang tidak melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 87,2%. Hal ini berarti bahwa dengan model

regresi tersebut, terdapat sebanyak 16 perusahaan (44,4%) yang di prediksi akan melakukan pergantian KAP lagi dari 36 total perusahaan sampel selama periode pengamatan (2009-2013) yang melakukan pergantian KAP.

Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic (*logistic regression*), yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.9
Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1_CEO	1.698	.638	7.085	1	.008	5.462	1.565	19.071
	X2_UkKAP	.410	.684	.359	1	.549	1.506	.394	5.755
	X3_UkPT	-.852	.785	1.176	1	.278	.427	.092	1.989
	X4_ROA	.033	.066	.250	1	.617	1.034	.908	1.177
	X5_FinDes	.089	.098	.824	1	.364	1.093	.902	1.326
	Constant	4.188	4.425	.896	1	.344	65.917		

a. Variable(s) entered on step 1: X1_CEO, X2_UkKAP, X3_UkPT, X4_ROA, X5_FinDes.

Berdasarkan tabel 4.9 pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh model persamaan regresi logistik yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 4,188 + 1,698X_1 + 0,410X_2 - 0,852X_3 + 0,033X_4 + 0,089X_5 + 0,638$$

Keterangan :

Y = Variabel Pergantian KAP

a = konstanta

b1,b2,b3,b4,b5

= koefisien Pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran Perusahaan, persentase perubahan ROA, finansial distres

X1 = Pergantian manajemen yang diukur dengan dummy

X2 = Ukuran KAP yang diukur dengan dummy

X3 = Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln TA

X4 = Persentase perubahan ROA yang diukur dengan rasio ROA

X5 = Finansial Distres yang diukur dengan DER

e = Variable pengganggu

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas. Apabila angka signifikan kurang dari 0,05, maka koefisien regresi signifikan pada tingkat 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika angka signifikan lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah tabel untuk uji hipotesis pada penelitian ini:

Tabel.10
Uji Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
X1_CEO	1.698	.638	7.085	1	.008	5.462	1.565	19.071
X2_UkKAP	.410	.684	.359	1	.549	1.506	.394	5.755
X3_UkPT	-.852	.785	1.176	1	.278	.427	.092	1.989
X4_ROA	.033	.066	.250	1	.617	1.034	.908	1.177
X5_FinDes	.089	.098	.824	1	.364	1.093	.902	1.326
Constant	4.188	4.425	.896	1	.344	65.917		

a. Variable(s) entered on step 1: X1_CEO, X2_UkKAP, X3_UkPT, X4_ROA, X5_FinDes.

Pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel

independen secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian KAP

Variabel pergantian manajemen memiliki nilai signifikansi 0,008 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi pergantian manajemen signifikan pada tingkat 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013

2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP

Variabel pergantian manajemen memiliki nilai signifikansi 0,549 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi Ukuran KAP tidak signifikan pada tingkat 5% sehingga H_0 diterimakan H_1 ditolak artinya, Ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian KAP

Variabel pergantian manajemen memiliki nilai signifikansi 0,278 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi Ukuran Perusahaan tidak signifikan pada tingkat 5% sehingga H_0 diterimakan H_1 ditolak artinya, Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

4. Pengaruh Persentase Perubahan ROA Terhadap Pergantian KAP

Variabel pergantian manajemen memiliki nilai signifikansi 0,617 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi persentase perubahan ROA tidak signifikan pada tingkat 5% sehingga H_0 diterimakan H_1 ditolak artinya, persentase

perubahan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

5. Pengaruh Finansial Distres Terhadap Pergantian KAP

Variabel pergantian manajemen memiliki nilai signifikansi 0,364 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi Finansial Distres tidak signifikan pada tingkat 5% sehingga H_0 diterimakan H_1 ditolak artinya, Finansial Distres berpengaruh tidak signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013

Dari hasil pengujian variabel pergantian manajemen memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,698, dengan nilai pada kolom Exp (B) atau odds ratio sebesar 5,462, dengan nilai signifikansi 0,008 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan sebesar 5,462 kali terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Sehingga H_1 : pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen selalu diikuti dengan pergantian KAP karena adanya CEO yang baru mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan

KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susan & Estralita Trisnawati (2011) pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Konflik kepentingan dapat terjadi karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principles*. Hal ini cenderung menyebabkan pergantian manajemen dan diikuti oleh pergantian KAP. Dalam penelitian A.A. Gede Widya Mahantara (2012) dengan sampel penelitian Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 menyatakan bahwa pergantian manajemen juga berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013

Dari hasil pengujian variabel Ukuran KAP memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,410 dengan nilai pada kolom Exp(B) atau odds ratio sebesar 1,506 dengan nilai signifikansi 0,549 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan sebesar 1,506 kali terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Sehingga H2: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 ditolak.

Expertise KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Namun hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya faktor *expertise* itu tidak

menentukan perubahan auditor oleh perusahaan agar perusahaan lebih memilih KAP besar. Dengan demikian, KAP besar belum tentu mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibanding KAP kecil, sehingga KAP besar belum tentu mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibanding KAP kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian A.A. Gede Widya Mahantara (2012) dengan sampel penelitian Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Namun bertolak belakang dengan penelitian Susan & Estralita Trisnawati (2011) dengan sampel penelitian Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2004-2009 mendapatkan hasil ukuran KAP berpengaruh secara signifikan. Begitu pula penelitian Shulamite Damayanti & Prof. Dr. Made Sudarma (2009) dan A.A. Gede Widya Mahantara (2012) yang mendapatkan hasil ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013

Dari hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,852, dengan nilai pada kolom Exp(B) atau odds ratio sebesar 0,427, pada nilai signifikansi 0,278 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Sehingga H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 ditolak.

Ukuran perusahaan/klien yang berpengaruh negatif terhadap faktor perusahaan berpindah kantor akuntan publik dikarenakan KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Oleh sebab itu, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien yang kecil.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andri Prastiwi & Frenawiduyarti Wilsya (2009) dengan sampel penelitian Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2003-2007 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap pergantian KAP. Hal ini sejalan dengan Penelitian A.A. Gede Widya Mahantara (2012) dengan sampel penelitian Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 menyatakan bahwa ukuran perusahaan juga berpengaruh tidak signifikan terhadap pergantian KAP.

Pengaruh Persentase Perubahan ROA Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013

Dari hasil pengujian variabel persentase perubahan ROA memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,033, dengan nilai pada kolom Exp(B) atau odds ratio sebesar 1,034, pada nilai signifikansi 0,617 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa persentase perubahan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Sehingga H4: persentase perubahan ROA berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA yang rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek

bisnisnya menurun. Ketika kondisi keuangan perusahaan menurun, manajemen tidak selalu mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Susan & Estralita Trisnawati (2011) dengan sampel penelitian Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2004-2009 mendapatkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan. Begitu pula penelitian Shulamite Damayanti & Prof. Dr. Made Sudarma (2009) dan A.A. Gede Widya Mahantara (2012) yang mendapatkan hasil persentase perubahan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP

Pengaruh Finansial Distress Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013

Dari hasil pengujian variable Finansial Distress memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,089, dengan nilai pada kolom Exp(B) atau odds ratio sebesar 1,093, pada nilai signifikansi 0,364 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Finansial Distress berpengaruh tidak signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Sehingga H5: Finansial Distress berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 ditolak.

Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Namun, ketika dilihat dari kemampuan membayar perusahaan karena kondisi keuangan perusahaan menurun, manajemen cenderung berpikir dua kali untuk mencari auditor

baru dan lebih memilih menampilkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susan & Estralita Trisnawati (2011) dengan sampel penelitian Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2004-2009 mendapatkan hasil bahwa financial distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP. Begitu pula penelitian Shulamite Damayanti & Prof. Dr. Made Sudarma (2009) dan A.A. Gede Widya Mahantara (2012) yang mendapatkan hasil persentase finansial distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP

Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Finansial Distress Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara simultan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen bebas pergantian manajemen (X1), ukuran KAP (X2), ukuran perusahaan (X3), persentase perubahan ROA (X4), dan finansial distress (X5) terhadap variabel dependen yaitu pergantian KAP. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji Hosmer dan lomeshow test yang menunjukkan signifikansi 0,933 yang lebih besar dari 0,05 dan chi square hitung dengan df 7 sebesar 2,414 lebih kecil dari chi square tabel sebesar 14,067. Sehingga H6: pergantian manajemen (X1), ukuran KAP (X2), ukuran perusahaan (X3), persentase perubahan ROA (X4), dan finansial distress (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 diterima.

Dilihat dari nilai nagelkerke R Square adalah sebesar 0,197 lebih besar dari nilai Cox & Snell R Square yang

berarti variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran Perusahaan, persentase perubahan ROA, finansial distress) adalah sebesar 19,7%, sedangkan sisanya sebesar 80,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

PENUTUP Kesimpulan

1. Hipotesis pertama yaitu Pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013 diterima. Hal ini berarti bahwa pergantian manajemen akan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pergantian KAP. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pergantian manajemen selalu diikuti dengan pergantian KAP karena adanya CEO yang baru mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan
2. Hipotesis kedua yaitu Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013 ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pergantian KAP. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki argument bahwa KAP besar belum tentu mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibanding KAP kecil, sehingga KAP besar belum tentu mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi

- dibanding KAP kecil sehingga perusahaan tidak melakukan keputusan berpindah KAP hanya dengan melihat ukuran KAP tersebut.
3. Hipotesis ketiga yaitu Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013 ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pergantian KAP. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melihat seberapa banyak asset mereka untuk melakukan keputusan berpindah KAP.
 4. Hipotesis keempat yaitu Persentase perubahan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013 ditolak. Hal ini berarti bahwa persentase perubahan ROA tidak akan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pergantian KAP. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA yang rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Atau bisa dikatakan bahwa ketika kondisi keuangan perusahaan menurun, manajemen tidak selalu mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan
 5. Hipotesis kelima yaitu finansial distress berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013 ditolak. Hal ini berarti bahwa finansial distress tidak akan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pergantian KAP. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika kondisi keuangan perusahaan menurun, manajemen cenderung berpikir dua kali untuk mencari auditor baru dan lebih memilih menampilkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.
 6. Variabilitas variabel terikat (Pergantian KAP) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran Perusahaan, persentase perubahan ROA, finansial distress) secara simultan hanya mampu menjelaskan hubungannya sebesar 19,7%. Dari data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 5 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian KAP dari 39 perusahaan sampel selama periode pengamatan (2009-2013) yang tidak melakukan pergantian KAP. Serta terdapat sebanyak 16 perusahaan (44,4%) yang diprediksi akan melakukan pergantian KAP lagi dari 36 total perusahaan sampel selama periode pengamatan (2009-2013) yang melakukan pergantian KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Jusuf, Amir.2003. *Auditing pendekatan terpadu*. Jakarta:Salemba Empat.
- Abdilah, titis bonang dan sabeni, arifin. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP*.Vol.02.No.30, tahun 2013.hal 1-12
- Agustin ,Cindy zits dan Widyatmini.2012.*Analisis faktor faktor yang mempengaruhi auditor switching di Indonesia: studi kasus pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI*.Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma
- Algifari.2000.*Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*.Yogyakarta:BPFE
- Anthony, Robert dan Vijay Govindrajan.2002. *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi*

- Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Jurnal, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Calderon, Thomas G. dan Emeka Ofobike. *Determinants of Client-Initiated and Auditor Initiated Auditor Changes*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No.1, 2008.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Medan: USU Press.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Husein Umar. 2008. *Metode penelitian untuk Jurnal dan tesis bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 508: Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan*. Jakarta: IAI
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Mardiyah, A.A. 2002. *Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan Dengan Model Kontinjensi RPA*. Seminar Nasional Akuntansi V, Semarang.
- Menteri Keuangan. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta, 2003.
- Menteri Keuangan. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta, 2008.
- Nasser, A.T.A., E.A Wahid., S.N.F.S.M. Nazri dan M. Hudaib. 2005. *Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 7, 721-737
- Prastiwi Andri dan Frenawidayuarti Wilsya. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pppergantian auditor: studi empiri perusahaan publik indonesia*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vo.1 No.1 Maret 2009, pp.62-75
- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. *Auditor Swtching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Semarang*.
- Putra, Abhiemanyu Perdhana. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang

- Sankaraguruswamy, S dan J.S. Whisenant.2004.*An Empirical Analysis of Voluntary Supplied Client-Auditor Realignment Reasons*. Auditing: A Journal Of Practice And Theory.Vol.23 No.1:page 107-121
- Schwartz, K.B. and K. Menon. 1985. *Auditor Switches by Failing Firms*. *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, 248-261
- Schwartz, K.B. dan Soo, B.S., 1995, *An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy*. Auditing: A Journal of Practice & Theory, Vol. 14, No. 1, Spring 1995, 125-135.
- Setyorini., N. Theresia dan A.Y. Ardiati. 2006. *Pengaruh Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik Terhadap Pergantian Auditor*. *Kinerja*, Vol. 10 No. 1, 75-86
- Sinarwati, Ni Kadek. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik*. *Akuntabilitas*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 9 No.2, Maret 2010, 264-282.
- Sudarmadji, A.M dan L.Sularto.2007.*Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan*.Jurnal Proceeding PESAT.Vol.3.Page 53-61
- Sugiyono, 2007.*Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesepuluh, Bandung:Alfabeta.
- Suparlan, dan W. Andayani.2010. *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*.Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto.
- Susan & Estralita Trisnawati.2011.*Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor swich*.Jurnal Bisnis dan akuntansi Vol.13, No.2.Agustus 2011, Hlm 131-144
- Widiawan, Wisnu. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada perusahaan keuangan terdaftar di BEI 2003-2008)*.Semarang:Undip
- Wijayani, Evi dan Januarti.2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*.Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.